

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu hal esensial bagi kelangsungan hidup setiap insan. Pendidikan adalah usaha yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru ke arah kehidupan yang lebih baik dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang bermakna untuk meraih tingkat kemajuan paling tinggi (Abdullah, 2007 dalam Sholichah, 2018, p. 25). Dengan menempuh pendidikan, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya secara lebih maksimal, baik dari aspek spiritual, sikap sosial, intelektual, maupun keterampilan sehingga pada akhirnya peserta didik mampu memiliki budi pekerti yang mulia, kemampuan spiritualitas yang tinggi, kepribadian yang unggul dan kecerdasan yang luar biasa, serta mempunyai keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Muhammad Fadil al-Jamaly, Guru Besar Pendidikan di Universitas Tunisia (dalam Rohman, 2013, p. 288), menyebutkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang dapat mengangkat derajat manusia dan menuntunnya menuju kehidupan yang baik, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar). Lebih jauh, ia menjelaskan bahwa hakikat pendidikan yang seharusnya dilaksanakan umat Islam, yakni pendidikan yang memimpin manusia ke arah akhlak mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan perkembangan

dari dalam diri manusia yang merupakan kemampuan dasar yang dilandasi oleh keimanan kepada Allah Swt. (Rohman, 2013, pp. 288–289).

Pendidikan termasuk kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi bagi setiap individu tanpa terkecuali. Pendidikan tidak memandang ras, suku, golongan, atau agama apapun. Pendidikan juga tidak memberikan diskriminasi kepada siapapun. Hal ini seperti yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (1), yaitu setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Selanjutnya, dalam Pasal 31 Ayat (3) dijelaskan bahwa negara berkewajiban mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. Dengan demikian, negara harus memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan guna meningkatkan kualitas bangsa Indonesia.

Searah dengan pemenuhan hak setiap warga negara dalam mendapatkan pendidikan, pemerintah telah menempuh berbagai upaya pembaharuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan menyempurnakan kurikulum yang telah ada. Kurikulum memiliki kedudukan utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum menjadi sebuah tolok ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran, tanpa kurikulum yang tepat akan sulit mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum 2013 diterapkan secara bertahap pada tingkat satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2013/2014. Kurikulum ini dilaksanakan sebagai kelanjutan dan penyempurnaan dari kurikulum

sebelumnya; kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi (Mulyasa, 2014, p. 163). Kurikulum 2013 tidak hanya mmfokuskan pada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga pembentukan karakter. Kurikulum ini menggunakan pendekatan saintifik yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, di mana mereka diharapkan dapat lebih baik dalam melakukan observasi, berpikir logis, bertanya, dan mempresentasikan apa yang mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat terbentuk bangsa yang unggul dalam penguasaan teknologi dan siap menghadapi tuntutan perkembangan zaman serta tantangan di masa yang akan datang.

Adanya perubahan dan penyempurnaan kurikulum menimbulkan berbagai dampak bagi komponen-komponen pendidikan. Seluruh komponen yang membangun sistem pendidikan saling terkait dan saling memengaruhi dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pendidikan. Menurut Syafril & Zen (2017, p. 82), terdapat enam komponen utama pendidikan, yaitu (1) tujuan, (2) pendidik, (3) peserta didik, (4) materi, (5) metode, media dan alat pendidikan, serta (6) lingkungan pendidikan.

Buku teks sebagai sumber belajar termasuk salah satu komponen utama dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Buku teks menjadi sarana pembelajaran bagi guru dan peserta didik. Menurut Muslich (2010, p. 24), buku teks adalah buku yang memuat penjelasan materi suatu bidang studi tertentu,

yang disusun secara sistematis dan telah melalui proses seleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan peserta didik, untuk diasimilasikan. Buku teks biasanya juga dilengkapi dengan ilustrasi, skema, diagram, grafik, peta, dan soal-soal yang bisa diselesaikan oleh peserta didik.

Buku teks memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan memanfaatkan buku teks sebagai pedoman pembelajarannya, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan menarik. Begitu pula peserta didik, dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengembangkan daya pikirnya dengan sarana buku yang dimiliki. Oleh karena itu, buku teks haruslah memiliki kualitas yang baik agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih lancar dan terarah sehingga mencapai hasil yang optimal.

Sebelum sebuah buku teks digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, buku tersebut dinilai terlebih dahulu oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Permendikbud Nomor 96 Tahun 2013 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan bahwa BSNP adalah badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi standar nasional pendidikan. Dalam hal ini termasuk juga menetapkan kriteria dan seleksi terhadap penilaian buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menurut BSNP, buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat kriteria penilaian, yaitu isi materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan (Muslich, 2010, p. 291).

Kenyataan dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini, ternyata beberapa buku teks yang dipersiapkan oleh pemerintah dan telah dinilai oleh BSNP masih mengalami permasalahan-permasalahan terkait konten (muatan) materi yang ada di dalamnya, seperti terdapat kesalahan dalam hal penulisan, adanya bahasa yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, terdapat kesalahan konsep, adanya konten pornografi dan gambar-gambar yang mengandung unsur kekerasan bagi peserta didik, memuat unsur SARA dan ideologi yang salah, serta permasalahan-permasalahan lainnya. Berikut ini adalah beberapa kasus buku teks terbitan Kemendikbud yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan terkait konten (muatan) materi:

Kasus pertama, yaitu masih ditemukan penulisan bahasa yang tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VII kurikulum 2013 revisi 2016. Hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andina Muchti dan Yuni Citra Dewi dengan judul “Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Balitbang Kemdikbud dengan Kurikulum 2013 Revisi 2016”.

Kasus kedua adalah kasus buku teks Bahasa Indonesia kelas XII semester 1 SMA yang masih disesalkan guru karena terdapat banyak kekurangan dari aspek kebahasaan dan isi. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang berjudul “Kelayakan Kebahasaan dan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1 SMA” oleh Yusuf Hendrawanto dan Mimi Mulyani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kebahasaan dan isi buku teks Bahasa Indonesia kelas XII semester 1 SMA memperoleh skor 50,97 dan 52,27

sehingga masih tergolong kurang layak (Hendrawanto & Mulyani, 2017, p. 61).

Adapun alasannya adalah karena bentuk kebahasaan dalam buku teks tersebut sulit dimengerti oleh siswa dan materi yang disajikan masih belum lengkap.

Kasus ketiga, yaitu kasus buku ajar Tematik Terpadu kurikulum 2013 untuk SD/MI kelas V dengan judul “Peristiwa dalam Kehidupan” yang memuat deskripsi tidak wajar mengenai NU (Nahdlatul Ulama). Sebagaimana yang dimuat dalam situs berita *online Kompas* (2019) bahwasanya di dalam buku tersebut dinyatakan jika perjuangan bangsa Indonesia dalam menentang penjajah pada abad ke-20 disebut masa radikal karena berbagai pergerakan nasional pada masa ini bersifat keras dan tidak mau bekerja sama terhadap pemerintah Hindia Belanda. Kemudian dalam buku tersebut disebutkan organisasi-organisasi yang bersifat radikal, salah satu yang tercantum, yakni Nahdlatul Ulama (NU).

Kasus keempat, yaitu kasus buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 untuk SMA/Sederajat kelas XI, cetakan ke-1 tahun 2014, yang terindikasi mengandung ajaran kekerasan. Dikutip dari situs berita *online Tribunnews* (2015) bahwa dalam buku tersebut pada bab “Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam, sub bab “Tokoh-Tokoh Pembaharuan Islam Masa Modern”, terdapat masalah dalam pencantuman pemikiran Muhammad Ibnu Abdul Wahab, yakni diperbolehkannya membunuh orang kafir, tanpa dilengkapi dengan rujukan yang valid dan ajakan untuk meninjau konteksnya.

Kasus kelima, yaitu kasus buku Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan kurikulum 2013 untuk SMA/Sederajat kelas XI, cetakan ke-1 tahun 2014, yang

secara tidak langsung memperbolehkan pacaran. Sebagaimana yang dimuat dalam situs berita *online Tribunnews* (2015), di dalam buku ini pada bab “Memahami Dampak Seks Bebas” ditemukan materi tentang “Gaya Pacaran Sehat” dilengkapi dengan tips dan panduan pacaran yang aman beserta ilustrasi seorang remaja pria yang memakai peci dan remaja putri yang menggunakan jilbab.

Melihat permasalahan di atas maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Selain untuk mengetahui kesesuaian isi sebuah buku teks, hasil analisis buku teks ini juga dapat dijadikan sebagai referensi oleh guru dalam memilih buku teks yang baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Adapun buku teks yang akan dijadikan bahan penelitian adalah buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/Sederajat kelas XII edisi revisi 2018 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Maka dari itu, peneliti mengambil judul **“ANALISIS KESESUAIAN ISI MATERI BUKU TEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMA/SEDERAJAT KELAS XII KURIKULUM 2013 BERDASARKAN EMPAT DIMENSI KOMPETENSI”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka perlu dibuat batasan masalah agar pembahasan dapat berfokus pada poin yang telah ditentukan. Peneliti membatasi penelitian ini pada kesesuaian isi materi buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/Sederajat kelas XII kurikulum 2013 edisi revisi 2018 penerbit Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan berdasarkan empat dimensi kompetensi, yaitu dimensi spiritual, dimensi sosial, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan.

### C. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti di dalam penelitian ini berupa kesesuaian isi materi pada buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/Sederajat kelas XII kurikulum 2013 edisi revisi 2018 penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jika ditinjau dari empat dimensi kompetensi. Adapun rincian rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kesesuaian isi materi buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/Sederajat kelas XII kurikulum 2013 edisi revisi 2018 penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jika ditinjau dari dimensi spiritual?
2. Bagaimana kesesuaian isi materi buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/Sederajat kelas XII kurikulum 2013 edisi revisi 2018 penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jika ditinjau dari dimensi sosial?
3. Bagaimana kesesuaian isi materi buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/Sederajat kelas XII kurikulum 2013 edisi revisi 2018 penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jika ditinjau dari dimensi pengetahuan?
4. Bagaimana kesesuaian isi materi buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/Sederajat kelas XII kurikulum 2013 edisi revisi 2018



penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jika ditinjau dari dimensi keterampilan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kesesuaian isi materi buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/Sederajat kelas XII kurikulum 2013 edisi revisi 2018 penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jika ditinjau dari dimensi spiritual.
2. Untuk mengetahui kesesuaian isi materi buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/Sederajat kelas XII kurikulum 2013 edisi revisi 2018 penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jika ditinjau dari dimensi sosial.
3. Untuk mengetahui kesesuaian isi materi buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/Sederajat kelas XII kurikulum 2013 edisi revisi 2018 penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jika ditinjau dari dimensi pengetahuan.
4. Untuk mengetahui kesesuaian isi materi buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/Sederajat kelas XII kurikulum 2013 edisi revisi 2018 penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jika ditinjau dari dimensi keterampilan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, yakni:

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoretis dalam menganalisis isi buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yakni berupa berupa gambaran tentang konsep buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berkualitas.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
  - a. Peneliti, dapat mengembangkan dan memperdalam ilmu yang diperoleh selama studi.
  - b. Pendidik, dapat menjadi referensi sekaligus bahan pertimbangan dalam menentukan buku teks yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran.
  - c. Penulis buku teks, dapat menjadi bahan evaluasi dan revisi dalam meningkatkan kualitas buku teks.
  - d. Penerbit buku teks, dapat menjadi bahan evaluasi atas buku teks yang telah diterbitkan dan menjadi masukan dalam publikasi dan penyebarluasan buku teks selanjutnya.
  - e. Peneliti lain, dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya dengan melihat aspek yang belum diteliti.

### **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab sebagai berikut.

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : KAJIAN TEORETIS**

Kajian teoretis terdiri dari penjabaran teori-teori pendukung dalam melakukan penelitian ini. Peneliti menjelaskan tentang buku teks, analisis kesesuaian isi berdasarkan empat dimensi kompetensi, dan pendidikan agama Islam. Selain itu, peneliti juga menjabarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

## **BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan deskripsi data, temuan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan peneliti beserta pembahasannya.

## **BAB V : KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, implikasi yang merupakan konsekuensi logis dari penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis, dan saran peneliti untuk pihak-pihak terkait maupun saran untuk peneliti selanjutnya yang akan mengangkat permasalahan yang sama.